



Optimalisasi Kesejahteraan Masyarakat melalui Penguatan dan Pendampingan Wirausaha Berbasis Syariah di Kabupaten Pangkep

Ismawati¹, Ummu Kalsum², Mardyawati Yunus³, Musdalifah Nihaya⁴,
Andi Herawati⁵, Hasmirati⁶, Tri Mulato⁷

^{1,3,5,7} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Email : ismawatiabbas77@gmail.com, maedyawatiyunus71@gmail.com, andi.herawati@uin-alauddin.ac.id, tri.mulato@uin-alauddin.ac.id

² Universitas Muslim Indonesia, Email: ummukalsum.ak@umi.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Email: musdalifahnihaya@unismuh.ac.id

⁶ Universitas Islam Makassar, Email: hasmirati.dpk@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui penguatan dan pendampingan wirausaha berbasis syariah yang berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas hidup dan solidaritas masyarakat. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah dan diskusi, kegiatan PKM ini mendorong dosen untuk berinteraksi langsung dengan warga di Kabupaten Pangkep dalam mensosialisasikan tentang optimalisasi kesejahteraan melalui wirausaha syariah dengan pemanfaatan potensi wilayah, memberdayakan perempuan dan remaja dalam ekonomi produktif, menciptakan ekosistem bisnis beretika, adil, dan berkeadilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Penguatan wirausaha syariah dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pangkep. Melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan tolong-menolong, program pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual dalam kegiatan usaha. Dengan adanya program ini diharapkan menjadi solusi yang berkelanjutan dan inklusif bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan masyarakat, wirausaha syariah, pendampingan.

Abstract

Community welfare can be improved through sustainable strengthening and mentoring of sharia-based entrepreneurship. This program aims to increase economic independence, improve the quality of life and community solidarity. The methods used include lecture and discussion methods, this PKM activity encourages lecturers to interact directly with residents in Pangkep Regency in socializing about optimizing welfare through sharia entrepreneurship by utilizing regional potential, empowering women and youth in the productive economy, creating an ethical, fair and just business ecosystem. The results of the activity show that Strengthening sharia entrepreneurship can be a strategic solution to improve community welfare in Pangkep. Through sharia principles that emphasize justice, balance, and mutual assistance, this empowerment program is expected to not only provide economic benefits, but also instill ethical and spiritual values in business activities. With this program, it is hoped that it will be a sustainable and inclusive solution for community welfare.

Keywords: Community welfare, sharia entrepreneurship, mentoring.

Pendahuluan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada di utara dari Kota Makassar setelah melewati Kabupaten Maros, dengan jarak terdekat dari batas Kota Makassar sekitar 23 km, dan hingga ke Kota Pangkep sekitar 32 km. Secara geografis Kabupaten Pangkep terletak pada posisi 14^o40'LS sampai 8^o00'LS dan diantara 110^oBT sampai 119^o48'67" BT. Panjang garis pantai pada daratan utama adalah 42,57 km sedangkan panjang garis pantai untuk rangkaian kepulauan 63,57 km (Diskominfo Kab. Pangkep, 2024). Kabupaten Pangkep memiliki sekitar 73 pulau berpenghuni dan 42 yang tidak berpenghuni dan tersebar di empat kecamatan kepulauan (Jalil et al., 2020).

Pangkep sebagai wilayah kepulauan harusnya mampu memaksimalkan potensi sumber daya alam, kekayaan alam dari hasil laut tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat (Gabriella et al., 2021), adapun salah satu ruang yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan wilayah adalah kawasan pesisir dan laut. Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang beragam, baik itu dalam hal sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu wilayah ini juga memiliki aksesibilitas yang sangat baik untuk berbagai kegiatan ekonomi, seperti transportasi, pelabuhan, industri, permukiman, dan pariwisata (Ahmad, 2022).

Tabel 1: Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota	PO 2024 (%)	Kabupaten/Kota	PO 2024 (%)	Kabupaten/Kota	PO 2024 (%)
Kepulauan Selayar	10,79	Pangkep	12,41	Luwu	11,7
Bulukumba	6,71	Barru	8,31	Tana Toraja	10,79
Bantaeng	8,26	Bone	9,58	Luwu Utara	11,24
Jeneponto	11,82	Soppeng	6,9	Luwu Timur	6,55
Takalar	7,75	Wajo	6,47	Toraja Utara	10,73
Gowa	6,85	Sidrap	5,02	Makassar	4,97
Sinjai	7,82	Pinrang	8,55	Pare Pare	5,27
Maros	9,32	Enrekang	11,25	Palopo	7,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2024)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah persentase penduduk miskin kabupaten Pangkep pada tahun 2024 adalah sebesar 12,41%, dan ini merupakan persentase tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Sulawesi Selatan, Pangkep memiliki jumlah persentase masyarakat miskin tertinggi. Ini merupakan hal yang harus diperhatikan baik pemerintah Kabupaten/Kota maupun pemerintah Provinsi.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkep tidak sejalan dengan

kesejahteraan masyarakatnya, apalagi Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) kontradiktif dengan pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita Pangkep yang merupakan salah satu tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (Isdijoso et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi Pangkep yang tinggi terutama disebabkan oleh kontribusi industri pengolahan, khususnya semen. Namun, sumber penghidupan mayoritas penduduk adalah sektor pertanian, yang memberikan upah rata-rata paling rendah dibandingkan dengan sektor kerja lainnya. Selain itu, mayoritas penduduk Pangkep, termasuk kelompok miskin dan rentan terkategori rendah, tidak memiliki kemampuan untuk bekerja di sektor industri dan jasa yang berkembang seiring dengan pertumbuhan industri semen. Sebagian besar perempuan keluar dari angkatan kerja karena mengurus rumah tangga dan sebagian kecil karena pendidikan. Selain itu, pangkep dihadapkan pada masalah pengangguran di kalangan usia muda yang, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, masih gagal bersaing di dunia kerja (Isdijoso et al., 2019).

Uraian diatas membuktikan bahwa terdapat problematika sosial yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkep yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan masyarakat, yakni. Pendidikan mayoritas penduduk Pangkep, termasuk kelompok miskin dan rentan, tergolong rendah. Perempuan di Pangkep masih bekerja lebih sedikit dibandingkan laki-laki, terutama karena mengurus rumah tangga. Pengangguran pada kelompok usia muda di Pangkep masih belum mampu bersaing di dunia kerja, meskipun tingkat pendidikannya sudah meningkat.

Kesejahteraan merupakan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam, sehingga dapat hidup secara layak, sehat, serta produktif. Kesejahteraan yang dimaksud dapat diukur dari tingkat kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan serta kualitas hidup masyarakat (Mulia & Saputra, 2020). Sehingga perlu adanya upaya peningkatan atau optimalisasi kesejahteraan masyarakat agar masyarakat dapat hidup dengan layak.

Upaya optimalisasi kesejahteraan masyarakat harus sejalan dengan problematika sosial atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri (Retnaningsih, 2015), salah satunya adalah dengan mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Pangkep, melalui penguatan dan pendampingan berwirausaha pada perempuan dan remaja. Pentingnya edukasi terhadap masyarakat selaku sumber daya manusia, karena sumber daya manusia adalah modal suatu bangsa yang merupakan faktor produksi yang bersifat aktif dalam mengumpulkan modal, membangun organisasi sosial, ekonomi, politik, dan melaksanakan pembangunan nasional (Saraswati & Cahyono, 2014).

Penguatan dan pendampingan dalam wirausaha bagi perempuan dan remaja sangat penting untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, karena wirausaha memberikan peluang bagi perempuan dan remaja untuk menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Fadiah & Safaruddin, 2022); Program pendampingan wirausaha membantu meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan masyarakat miskin, baik dalam manajemen usaha, pemasaran, maupun inovasi produk. Ini penting untuk memberdayakan kelompok-kelompok yang rentan, seperti perempuan dan remaja, yang sering kali terpinggirkan dalam aktivitas ekonomi (Isdijoso et al., 2019); Pengembangan wirausaha dapat membantu mengurangi pengangguran, terutama di kalangan perempuan dan remaja yang sering kali kesulitan mendapatkan pekerjaan formal (A et al., 2023); Pendampingan berwirausaha memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap teknologi yang tepat guna, yang dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka (Fadiah & Safaruddin, 2022); serta program ini juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Prinsip syariah juga menjadi pokok perhatian dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sebagaimana hukum dasar muamalah dalam ekonomi Islam adalah segala sesuatunya diperbolehkan kecuali yang dilarang (Karim, 2016), sehingga dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui berwirausaha harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Mengatasi problematika sosial yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Pangkep, sebagai upaya optimalisasi kesejahteraan masyarakat. Sehingga pengabdian ini sangat penting untuk dilaksanakan mengingat problematika sosial ini terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dimulai dari rapat persiapan dan observasi awal pada hari Selasa tanggal 5 November 2024, Tahapan inti pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu tanggal 6 November 2024 yang dimulai dengan pembukaan oleh pembimbing PKM Prof Dr. Ahmad, SE. M.Si, sambutan dari Kepala Desa Gentung, penyerahan cinderamata dari Adpertisi ke Kepala Desa Gentung, pemaparan Materi oleh TIM PKM, tanya jawab dengan warga, penyerahan souvenir pada warga yang hadir, serta diakhiri dengan foto bersama.

Kegiatan PKM dihadiri oleh Kepala Desa Gentung Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep Hj. Kamaria, S.Sos, Sekretaris Desa Gentung Nurbaya, anggota DPD Desa Gentung, Kepala Dusun, tokoh pemuda desa, PKK dan petani, petambak dan warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sebanyak 20 orang.

Kegiatan PKM ini mendorong dosen untuk berinteraksi langsung dengan warga di Kabupaten Pangkep dalam mensosialisasikan tentang, optimalisasi kesejahteraan melalui wirausaha syariah dengan pemanfaatan potensi wilayah, memberdayakan perempuan dan remaja dalam ekonomi produktif, menciptakan ekosistem bisnis beretika, adil, dan berkeadilan. Sehingga tercipta kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas hidup dan solidaritas masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM di Desa Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, diawali dengan dengan pembukaan oleh pembimbing PKM Prof Dr. Ahmad, SE. M.Si, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Gentung yang mengucapkan terima kasih atas kedatangan dan kegiatan PKM ini, serta penyerahan cinderamata dari Adpertisi ke Kepala Desa Gentung.

Gambar 1: Penyerahan Cinderamata



Sumber: Dokumen Pribadi

Pelaksanaan PKM inti setelah prosesi pembukaan adalah pemaparan Materi oleh TIM PKM, disertai dengan diskusi yang berupa sesi tanya jawab dengan warga, tim PKM memberikan tiga pokok materi utama yang terkait dengan wirausaha berbasis syariah sebagai upaya optimalisasi kesejahteraan masyarakat, yakni:

1. Keuntungan Berwirausaha

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. (Saragih, 2017) Berwirausaha memiliki banyak keuntungan, baik dari segi finansial, pengembangan diri, hingga pada kebebasan dalam menjalankan usaha yang lebih fleksibel.

Gambar 2: Penyampaian Materi



Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut beberapa keuntungan utama dari berwirausaha:

- a. Potensi Pendapatan yang Tak Terbatas: Berbeda dari pekerjaan tetap yang umumnya memiliki gaji tetap, wirausaha memungkinkan Anda untuk memperoleh pendapatan yang berpotensi terus meningkat sesuai dengan perkembangan usaha.
- b. Kebebasan dalam Mengelola Waktu: Sebagai wirausaha, Anda memiliki fleksibilitas dalam mengatur jadwal kerja. Hal ini bisa membantu menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, meskipun pada awalnya usaha baru seringkali memerlukan waktu ekstra.
- c. Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas: Berwirausaha mendorong Anda untuk terus belajar, baik dalam bidang pemasaran, manajemen, hingga keterampilan berkomunikasi. Ini dapat memunculkan kreativitas dalam mengatasi masalah dan mencari peluang baru.
- d. Menciptakan Lapangan Kerja: Dengan membuka usaha, Anda juga bisa membantu orang lain dengan menyediakan lapangan kerja. Ini memberikan manfaat sosial dan dapat meningkatkan motivasi serta kepuasan pribadi.
- e. Mengembangkan Jaringan dan Relasi: Dalam berwirausaha, Anda akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Ini memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan bisa membuka lebih banyak peluang bisnis.
- f. Kontrol Penuh atas Arah Usaha: Sebagai pemilik usaha, Anda memiliki kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menentukan arah bisnis sesuai dengan visi dan misi Anda sendiri.
- g. Mengasah Kemampuan Manajerial: Wirausaha memberi Anda kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan manajerial, mulai dari

perencanaan, pengelolaan, hingga pengawasan. Ini adalah keterampilan yang sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

- h. Mencapai Kepuasan Pribadi: Menjalankan usaha sendiri memberi rasa kepuasan yang besar, terutama ketika usaha tersebut berhasil dan berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Meskipun berwirausaha memiliki risiko, banyak orang yang merasakan bahwa manfaatnya sangat sepadan, terutama jika dijalani dengan perencanaan matang dan ketekunan.

2. Urgensi Wirausaha Berbasis Syariah

Konsep kewirausahaan Islam telah memperoleh popularitas di masa lalu dengan keterlibatan agama dan etika dalam praktik bisnis (Muhammad Aqib Ali, 2024). Riset para pakar sejarah serta antropologi mengindikasikan pada masa sebelum penjajahan, para santri memiliki semangat serta gairah yang besar untuk terjun dalam dunia bisnis, sebagaimana yang diajarkan para Pedagang Muslim, penyebar agama Islam. Islam memiliki tradisi bisnis yang besar serta menempatkan pedagang yang jujur pada posisi terhormat bersama Nabi, syuhada serta orang-orang sholih. Islam dalam prinsip ekonomi syariah sangat menganjurkan memiliki jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) untuk umatnya (Wardana, 2024).

Islam memandang bahwa Manusia sebagai Khalifah dibumi, maka bekerja, berusaha dan berwirausaha merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Oleh karenanya anjuran berusaha dan *entrepreneurship* serta aktif bekerja merupakan wujud realisasi dari kekhalifahan manusia (Wardana, 2024). Konsep kepatuhan Syariah dalam praktik bisnis modern telah memperoleh perhatian yang meningkat dalam ekonomi global kontemporer karena hadirnya ekonomi syariah dan pertimbangan etis konsumen Muslim (Asif & Akhlaq, 2024). Wirausaha syariah memiliki prinsip yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial, keadilan, dan keberkahan.

Gambar 3: Penyampaian Materi



Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut beberapa alasan mengapa wirausaha syariah menjadi penting:

- a. Prinsip Keberlanjutan dan Etika dalam Bisnis: Wirausaha syariah mengutamakan keadilan dan keberlanjutan dalam berbisnis. Praktik-praktik yang mengandung unsur eksploitasi atau riba dihindari, sehingga bisnis berjalan dengan etika yang tinggi dan berfokus pada manfaat yang lebih luas.
- b. Keseimbangan antara Keuntungan dan Keberkahan: Dalam wirausaha syariah, konsep barakah atau keberkahan menjadi salah satu tujuan utama. Keuntungan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- c. Meminimalisir Risiko yang Merugikan (*Gharar*): Wirausaha syariah menekankan transparansi dan menghindari ketidakpastian yang bisa merugikan pihak lain. Hal ini mendorong bisnis yang lebih stabil dan minim konflik, karena semua pihak dilibatkan secara adil dan terbuka dalam transaksi.
- d. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Islami: Seiring dengan meningkatnya minat terhadap ekonomi syariah, wirausaha berbasis syariah dapat berperan penting dalam memperkuat ekonomi Islami. Hal ini sekaligus mendukung kemandirian ekonomi umat, yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi berkeadilan.
- e. Menghormati dan Melindungi Hak-Hak Pekerja dan Konsumen: Bisnis syariah menempatkan hak-hak pekerja dan konsumen sebagai aspek yang dijaga. Prinsip-prinsip syariah menuntut pelaku usaha untuk memperlakukan semua orang secara adil, memberikan upah yang sesuai, dan menjamin keamanan produk.
- f. Peluang Bisnis yang Semakin Luas: Wirausaha syariah juga didorong oleh semakin tingginya permintaan terhadap produk dan layanan halal. Pasar halal global berkembang pesat, mencakup sektor makanan, fashion, farmasi, pariwisata, dan jasa keuangan. Ini menjadi peluang besar bagi pengusaha yang ingin mengembangkan usaha sesuai prinsip syariah.
- g. Mendukung Inovasi yang Bermanfaat bagi Masyarakat: Dengan menjunjung tinggi nilai kemaslahatan, wirausaha syariah cenderung mendorong inovasi-inovasi yang berfokus pada pemecahan masalah sosial, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.
- h. Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Filantropi: Wirausaha syariah mengandung nilai-nilai filantropi, seperti zakat, infak, dan sedekah. Dengan berwirausaha secara syariah, pelaku bisnis berperan dalam mendukung kesejahteraan sosial melalui kontribusi terhadap komunitas yang membutuhkan.

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Berikut beberapa ayat yang relevan dalam konteks berwirausaha syariah:

- a. Al-Baqarah (2): 275:

﴿..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ.....﴾^{٢٧٥}

Terjemahannya:

“..... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....”

(Al-Baqarah/2:275)(Kemenag, 2019)

Ayat ini menekankan bahwa Islam menghalalkan jual beli dan segala bentuk perdagangan yang sah, tetapi mengharamkan riba (bunga) yang merugikan satu pihak. Ini menjadi landasan utama dalam wirausaha syariah yang menghindari praktik riba dan berfokus pada transaksi yang adil.

- b. An-Nisa (4): 29

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۗ﴾^{٢٩}

Terjemahannya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa'/4:29)(Kemenag, 2019)

Ayat ini mengajarkan agar umat Islam tidak melakukan perdagangan yang tidak sah atau merugikan orang lain. Prinsip ini penting dalam wirausaha syariah, yang harus dilakukan secara jujur, transparan, dan saling menguntungkan.

- c. Al-Mutaffifin (83): 1-3

﴿وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ﴾^٢

Terjemahannya:

“1. Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! 2. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. 3. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.” (Al-Mutaffifin/83:1-3)

Ayat ini memperingatkan umat Islam agar tidak curang dalam timbangan dan takaran. Dalam wirausaha syariah, kejujuran dan integritas menjadi kunci utama untuk menjaga kepercayaan dan keberkahan dalam usaha.

Ayat-ayat ini menegaskan prinsip utama dalam wirausaha syariah, yaitu kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Wirausaha syariah mendorong praktik bisnis yang membawa manfaat bagi masyarakat tanpa mengesampingkan nilai-nilai etika dan keberkahan.

3. Langkah-Langkah Memulai Wirausaha Syariah

Memulai usaha berbasis syariah memerlukan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek bisnis, mulai dari niat hingga pelaksanaan. Pelaksanaan wirausaha syariah harus berpedoman pada aturan syariat Islam, dimana hukum dasar muamalah adalah segala sesuatunya diperbolehkan kecuali yang dilarang (Karim, 2016), sehingga dalam pelaksanaannya diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk melakukan inovasi selama tidak melanggar syariat Islam.

Gambar 4: Penyampaian Materi



Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut langkah-langkah yang dapat diambil untuk memulai usaha berbasis syariah:

- a. Memperkuat Niat dan Tujuan yang Halal
Awali dengan niat yang baik dan tulus untuk berbisnis demi mencari rezeki yang halal dan bermanfaat bagi banyak orang. Niat yang

benar dalam berwirausaha berbasis syariah akan membantu menjaga keberkahan dalam usaha (Saragih, 2017). Tetapkan tujuan jangka panjang yang selaras dengan prinsip syariah, seperti berkontribusi pada ekonomi umat, membantu kesejahteraan masyarakat, dan menjaga lingkungan.

- b. Pilih Bidang Usaha yang Anda Minati dan Memiliki Hasrat dan Pengetahuan

Tips ini sangatlah membantu bagi seseorang yang cenderung memiliki keinginan yang tinggi sekaligus mudah jenuh. Tidak mudah memang, terutama jika seseorang sudah lama dan terbiasa berada dalam zona aman. Seringkali kesibukan kerja membunuh instink seseorang untuk berkreasi maupun mengasah minat dan kesukaan yang mampu mendatangkan uang. Jika anda telah menentukan minat, maka segeralah asah pengetahuan dan perbanyak bacaan serta ketrampilan mengenai bidang usaha yang hendak Anda tekuni (Suwinardi, 2018).

- c. Menentukan Jenis Usaha yang Halal

Pilihlah bidang usaha yang jelas halal dan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, seperti minuman keras, perjudian, atau produk dan layanan yang merugikan orang lain. Pastikan produk atau jasa yang dijual tidak melanggar syariat Islam, dan berpotensi membawa manfaat bagi konsumen (Jasri et al., 2023).

- d. Perluas dan Perbanyak Jaringan Bisnis dan Pertemanan

Jaringan dan pertemanan memberikan jalan dalam membangun usaha seseorang, karena Seringkali tawaran-tawaran peluang bisnis dan dukungan pengembangan bisnis datang dari rekan-rekan di dalam jaringan tersebut (Suwinardi, 2018).

- e. Pilihlah Keunikan dan Nilai Unggul dalam Produk/Jasa Anda

Kebanyakan orang tidak sadar, ketika memulai berbisnis, terjebak di dalam fenomena banting harga. Padahal, ada kalanya, harga bukan segalanya. Anda harus bisa mencari celah dan ceruk pasar yang unik (Suwinardi, 2018).

- f. Membuat Perencanaan Bisnis Berdasarkan Prinsip Syariah

Rancang perencanaan usaha yang mencakup visi, misi, strategi pemasaran, dan analisis pasar sesuai dengan syariah. Hal ini akan memudahkan dalam menjaga konsistensi usaha dengan prinsip Islam. Tentukan sumber daya yang akan digunakan, termasuk bahan baku, produk, dan layanan yang bersifat halal.

- g. Menghindari Riba dan Mengatur Pembiayaan yang Sesuai Syariah

Dalam usaha berbasis syariah, pembiayaan harus bebas dari riba (Melina, 2020). Anda bisa mencari modal dari sumber-sumber yang halal, seperti modal sendiri, modal dari mitra yang andal, atau melalui pinjaman dari lembaga keuangan syariah. Jika perlu bekerja sama dengan investor atau mitra, buat akad yang jelas, transparan, dan sesuai syariat, seperti akad *musyarakah* (kerja sama) atau *mudharabah* (bagi hasil).

- h. Menggunakan Akad-akad Syariah dalam Transaksi

Gunakan akad-akad syariah dalam setiap transaksi, seperti akad

murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang jelas), *ijarah* (sewa-menyewa), *wakalah* (perwakilan), dan lain-lain (Karim, 2016). Setiap akad harus dijalankan secara transparan dengan persetujuan kedua belah pihak. Akad-akad ini tidak hanya menjaga keberkahan usaha, tetapi juga melindungi hak dan kewajiban setiap pihak yang terlibat.

i. Menerapkan Etika Bisnis Islami

Usaha syariah menuntut etika bisnis yang tinggi, seperti jujur, amanah, adil, tidak curang, dan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Berikan produk atau layanan sesuai dengan yang dijanjikan kepada konsumen. Jaga hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Menghormati hak dan kewajiban setiap pihak adalah bagian dari menjaga kepercayaan dalam usaha.

j. Menghindari *Gharar* (Ketidakpastian) dan *Maysir* (Perjudian)

Hindari transaksi yang mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian yang merugikan) dan *maysir* (perjudian atau spekulasi) (Kurniawan et al., 2023). Misalnya, hindari usaha atau investasi yang bersifat spekulatif, yang hasilnya tidak jelas atau penuh risiko tinggi tanpa dasar yang jelas. Usahakan agar semua informasi mengenai produk dan jasa yang dijual jelas dan transparan untuk mencegah adanya ketidakpastian.

k. Menjalankan Bisnis dengan Tanggung Jawab Sosial

Usaha berbasis syariah juga berperan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti melalui program CSR, kegiatan amal, atau zakat perusahaan (Reginald & Mawardi, 2015). Anda bisa menyisihkan sebagian keuntungan untuk membantu yang membutuhkan. Berperan dalam menjaga lingkungan, menjalankan bisnis yang ramah lingkungan, serta mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan CSR atau kegiatan sosial ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal eksistensi usaha (Fathonih et al., 2019).

l. Menjaga Keseimbangan antara Bisnis dan Ibadah

Islam mengajarkan bahwa usaha ekonomi tidak boleh melupakan kewajiban ibadah kepada Allah. Kelola waktu dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Keberkahan bisnis syariah juga bergantung pada seberapa baik Anda menjaga keseimbangan antara mencari rezeki dan mengingat Allah dalam segala aktivitas usaha.

4. Diskusi

Setelah pemaparan materi maka dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berupa tanya jawab antar peserta dan tim seputar tema yang di bahas. Hasna (usaha pertanian) yang mempertanyakan mengenai cara membuat penjualan online, Nurbaya (Sekdes Gentung) yang mempertanyakan mengenai apakah ada pendampingan bagi usaha setelah ini serta berharap akan ada PKM selanjutnya dan ada bantuan, Yusuf Dg Sila (Tokoh Masyarakat) Bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gentung.

Gambar 5: Tanya Jawab



Sumber: Dokumen Pribadi

Pertanyaan dari Ibu Hasna di jawab oleh Tim dengan memberikan penjelasan bahwa bagi warga Gentung yang memiliki usaha yang ingin dipromosikan lewat online atau pemasaran digital semisal pemasaran ikan bandeng dengan berbagai jenis olahan rasa dan produk, maka pemilih usaha bisa melakukannya secara online melalui komputer, ponsel, tablet, atau perangkat lainnya. Pemasaran digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. Pemasaran konten, seperti postingan blog, video, atau podcast
- b. Pemasaran media sosial
- c. Pemasaran email
- d. Optimasi mesin pencari (SEO)
- e. Iklan berbayar.

Pertanyaan dari Ibu Nurbaya di jawab oleh tim, bahwa kami tim adpertisi hanya mensosialisasikan ke lapangan apa saja kondisi real yang terjadi, tidak membawa bantuan berupa produk atau materi. Jika setelah pelaporan ke pemerintah Kabupaten Pangkep telah selesai dan Pemkab mau menindaklanjuti di lapangan maka kami akan melakukan kegiatan berikutnya berupa pendampingan.

Adapun jawaban untuk pertanyaan dari Yusuf Dg Sila adalah cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gentung yang kebanyakan adalah bertani, dengan perbaikan teknik budidaya pertanian bekerjasama antara pemerintah setempat dengan pemerintah terkait. Perlunya bantuan modal kepada petani dari pihak terkait untuk memenuhi kebutuhan produksi yang di butuhkan seperti pupuk, benih, transportasi setelah panen dan sebagainya.

Simpulan

Penguatan wirausaha syariah dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pangkep. Melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan tolong-menolong, program pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual dalam kegiatan usaha. Dengan adanya program ini diharapkan menjadi solusi yang berkelanjutan dan inklusif bagi kesejahteraan masyarakat.

Peserta (audience) memberikan rekomendasi agar kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan ke tahap pendampingan branding produk-produk berupa hasil produksi pertanian dan perikanan yang dihasilkan Masyarakat di Desa Genrung Kabupaten Pangkep. Kedepan jenis PKM ini agar waktunya ditambah satu atau dua pekan agar kehadiran para dosen pengabdian semakin banyak hal yang dibagi dan diberikan kepada warga. Jenis kegiatan PKM ke depan agar polanya dapat direvisi yakni kegiatan yang langsung pada kerja praktek misalnya bagaimana teknologi yang digunakan untuk bukin bakso dari ikan bandeng atau teknologi bandeng presto dan beragam jenis pengetahuan praktis lainnya.

Daftar Rujukan

- A, A. A., Muta'al, R., & Amir, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Masyarakat Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i1.53>
- Ahmad, W. (2022). Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985–4994.
- Asif, M., & Akhlaq, M. (2024). Sharia Compliance in Modern Business Practices. *Tanazur (Research Journal)*, 05(02), 285–301.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2024). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Persen) (Persen)*, 2024. <https://sulsel.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/NDQwIzI=/Persentase-Penduduk-Miskin-P0-Menurut-Kabupaten-Kota-Se-Sulawesi-Selatan-Persen-.Html>.
- Diskominfo Kab. Pangkep. (2024). *Geografi dan Iklim Kabupaten Pangkep*. [Http://Pangkepkab.go.id/Index.php/Profil/Geografi-Dan-Iklim](http://Pangkepkab.go.id/Index.php/Profil/Geografi-Dan-Iklim).
- Fadiah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247–256. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518>
- Fathonih, A., Anggadwita, G., & Ibraimi, S. (2019). Sharia venture capital as financing alternative of Muslim entrepreneurs: Opportunities, challenges and future research directions. *Journal of Enterprising Communities*, 13(3), 333–352.

<https://doi.org/10.1108/JEC-11-2018-0090>

- Gabriella, N., Putri, J., Moenta, A. P., & Ruslan, A. (2021). Pelaksanaan Pengawasan Atas Penangkapan Ikan yang Dapat Mengganggu dan Merusak Keberlanjutan Sumber Daya Ikan. *Petitum*, 9(2), 88-99.
- Isdijoso, W., Risky, M., Indrio, V. T., & Ana Rosidha Tamyis. (2019). Ketertinggalan dalam Kemakmuran. Tantangan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *The SMERU Research Institute*. <https://smeru.or.id/>
- Jalil, A. R., Samawi, M. F., Azis, H. Y., Anshari, A. I., Jaya, I., & Malik, A. (2020). Dinamika Kondisi Oseanografi di Perairan Spermonde pada Musim Timur. *Prosiding Simposium Nasional VII Kelautan Dan Perikanan*, 7.
- Jasri, Fauzan, R., Harun Alrasyid, Amriadi, Fatchurrohman, M., Miftahorrozi, Ardana, Y., Nugroho, L., Soeharjoto, & Sudarmanto, E. (2023). Ekonomi Syariah. In *Mengapa Harus Ekonomi Syariah?* PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (ke-5)*. CV Pustaka Setia.
- Kemenag. (2019). *Qur'an Kementrian Agama*.
- Kurniawan, M. R., Purbowisanti, R., & Amsy, M. . M. (2023). Risks and Investment of Cryptocurrency: an Islamic Approach. *JISBEN: Journal of Islamic Business and Enterprises*, 1(1), 1-12.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269-280. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Muhammad Aqib Ali. (2024). Dimensions of Islamic Entrepreneurship Model: Evaluating the Elements of Entrepreneurial Ventures and Entrepreneurs from Islamic Perspective. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 4(2), 139-164. <https://doi.org/10.58661/ijss.v4i2.273>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RİYASAH*, 11(1), 67-83. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(5), 333-345. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20145pp333-345>
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 6(2), 177-188.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif , inovatif. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Saraswati, S. W., & Cahyono, H. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*.

Suwinardi. (2018). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 195–201. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>

Wardana, A. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Membentuk Pribadi yang Berjiwa Entrepreneur dan Islami. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1), 1–11.